

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Hery, 2013) “Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.” Menurut (Mulyadi, 2010) yaitu , sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode-metode dan ukuran yang dikendalikan bertujuan untuk merawat asset organisasi, memeriksa keakuratan serta kehandalan data-data akuntansi, mendongkrak efisiensi dan semuanya berdasarkan kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal ialah seperangkat prosedur dan aktivitas yang telah diatur dan direncanakan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja karyawan serta pengamanan asset perusahaan.

Pengendalian internal yaitu kebijakan atau prosedur yang berfungsi untuk melindungi harta perusahaan serta digunakan untuk tujuan bisnis supaya terhindar dari penyalahgunaan atau penyelewengan dari individu yang tidak bertanggung jawab oleh manajemen dan karyawan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku (Reeve, Warren & Duchac, 2012). Adapun elemen-elemen didalam pengendalian internal berdasarkan (Reeve, Warren, &Duchac, 2012) adalah sebagai berikut:

1. *The Control Environment* (Pengendalian Lingkungan)

Pengendalian Lingkungan pada perusahaan merupakan dasar dari semua komponen *pengendalian internal* meliputi semua sikap atau pandangan manajemen maupun karyawan yang menjadi struktur mengenai pentingnya pengendalian internal. Jadi, pemilik perusahaan, manajemen, harus mempunyai nilai etis dan perilaku standart.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Penilaian risiko juga diperlukan karena disebabkan suatu usaha akan menghadapi risiko dengan beroperasinya usaha tersebut. Sehingga, manajemen harus bisa mengidentifikasi risiko dan mencari solusi untuk mengendalikan risiko tersebut agar tujuan dari pengendalian internal dapat terlaksanakan. Setelah risiko dapat diketahui, dan manajemen melakukan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh serta tingkat kemungkinan risiko itu terjadi serta menentukan langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mengecilkan kerugian akibat dari risiko.

3. *Control Procedures* (Pengendalian Prosedur)

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan suatu aktivitas yang berkaitan dan ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar agar tujuan bisnis akan tercapai, salah satunya *fraud*. Kegiatan pengendalian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pengendalian umum, seperti karyawan yang bermutu, perputaran posisi tanggung jawab dan tugas serta cuti wajib tahunan.
- b. Pemisahan aktivitas dan tanggung jawab untuk transaksi yang memiliki keterkaitan atau berhubungan

- c. Pemisahan kegiatan operasi, pengamanan aset dan akuntansi
- d. Prosedur pembuktian dan pengamanan aset dan akuntansi

4. *Monitoring* (Pemantauan)

Pemantauan merupakan suatu proses pemantauan kualitas kinerja pengendalian internal yang akan mengidentifikasi titik kelemahan atau kekurangan lalu memperbaiki kelemahan pengendalian tersebut. Pemantauan bisa dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, mencakup pengamatan atas tingkah laku karyawan dan selalu memantau tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi secara rutin.

5. *Information and Communication* (Informasi & Komunikasi)

Informasi dan komunikasi merupakan lapisan dasar dari pengendalian internal.

Data dari ke-empat elemen dasar diatas akan diolah menjadi informasi dan diteruskan ke pihak manajemen bertujuan mengarahkan operasi dan memastikan

adanya kriteria pelaporan serta peraturan yang berlaku. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab yang berkaitan dengan struktur pengendalian internal dalam pelaporan keuangan.

2.2 **Sistem Pencatatan Akuntansi**

2.2.1 **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi memiliki seperangkat standarisasi yang berlaku umum (Hery, 2012). (Kieso, Warfield, & Weygandt, 2012) telah mengatakan bahwa standarisasi tersebut adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

IFRS disusun oleh *International Accounting Standards Boards* (IASB) yang

digunakan untuk acuan dasar didalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008), akuntansi adalah teori dan praktek yang berkaitan dengan transaksi keuangan, termasuk tanggung jawab, standar, prinsip, kelaziman, dan semua kegiatan, seperti hal pencatatan atau pengikhtisaran transaksi keuangan. (Kieso, Warfield, & Weygandt, 2012) menyatakan bahwa akuntansi mempunyai karakteristik penting yaitu mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan sebuah informasi keuangan tentang ekonomi suatu organisasi atau perusahaan kepada pihak yang berkepentingan eksternal maupun internal.

Menurut Reeve, Warren dan Duchac (2012), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyajikan informasikan laporan kepada pihak pengguna eksternal maupun internal yang mempunyai kepentingan mengenai aktivitas atau kegiatan ekonomi serta kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dasar akuntansi adalah menyajikan informasi yang relevan kepada pengguna sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Hasanuh (2011) dalam buku Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik menyatakan bahwa pengguna informasi akuntansi terdiri dari:

1. Investor
Pemegang saham mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dengan harapan besar deviden akan investor memperoleh.
2. Manajemen

Manajemen harus tahu kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar dalam hal pengambilan keputusan.

3. Kreditur

Pemberi kredit seperti Bank, perusahaan *leasing*, *Investment Fund* juga memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan seperti hal memberikan kredit atau pinjaman.

4. Karyawan/Serikat Pekerja

Karyawan juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan berkaitan atas pemberian bonus tahunan.

5. Pemerintah

Pemerintah menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan taat membayar pajak serta sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan dipergunakan sebagai data atau sumber informasi primer dan diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi ilmuwan, ilmu pengetahuan serta komoditi informasi lainnya.

Kieso, Warfield dan Weygandt (2015) menyatakan bahwa aktivitas akuntansi dikategorikan kedalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas identifikasi adalah suatu aktivitas mengidentifikasi jenis-jenis transaksi keuangan yang relevan didalam operasional perusahaan.

2. Aktivitas pencatatan adalah suatu aktivitas pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang sudah diidentifikasi serta disusun dengan sistematis

dan kemudian dirangkum kedalam format yang bisa bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

3. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas menyampaikan informasi akuntansi yang disajikan dengan bentuk laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

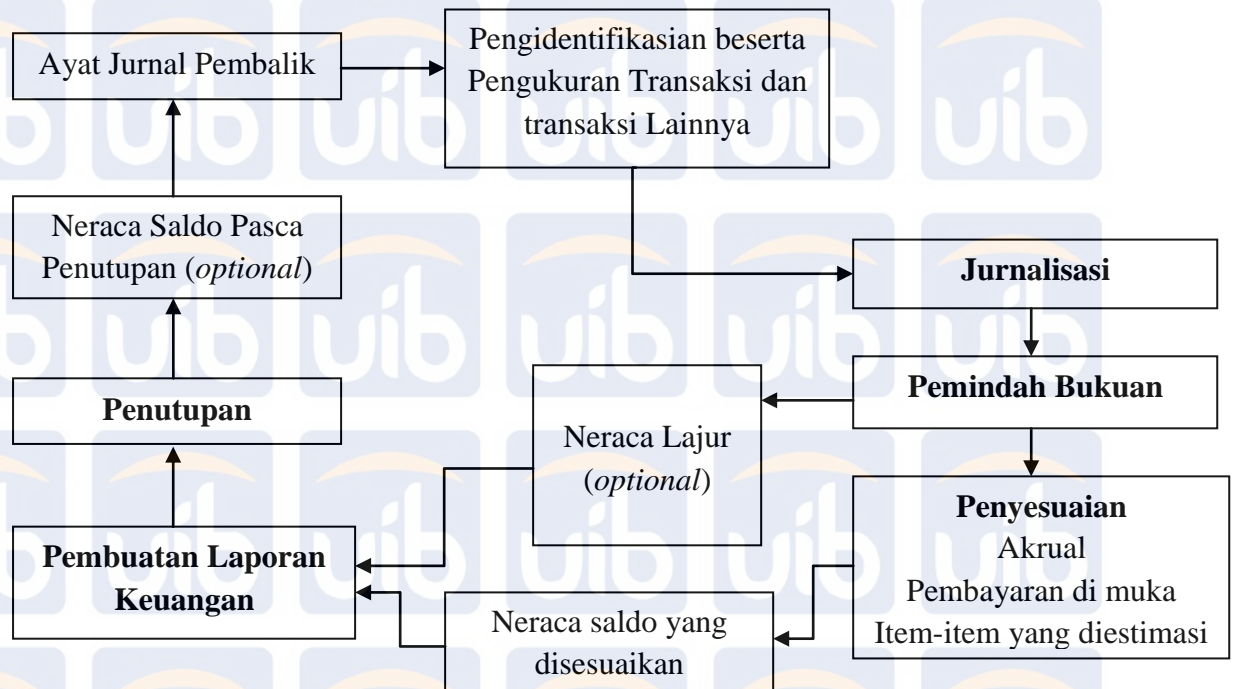
2.2.2 Siklus Akuntansi

(Kieso, Warfield, Weygandt 2014) mengatakan bahwa siklus akuntansi merupakan sistematis kegiatan yang tertata didalam aktivitas pencatatan transaksi keuangan dalam suatu periode. Aktivitas ini diawali dari mencatat bukti transaksi ke dalam jurnal dan diposting ke buku besar (*ledger*), pengikhtisaran dicatat ke dalam jurnal penutup kemudian dibuka di buku besar dan diakhiri dengan laporan keuangan.

Menurut (Hasanuh, 2011) menyatakan tahapan aktivitas yang secara terus menerus didalam akuntansi hingga membentuk siklus yang disebut dengan siklus akuntansi (*Accounting Cycle*). Aktivitas pencatatan akuntansi meliputi:

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal
3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar
4. Pembuatan neraca saldo
5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian
6. Penyusunan laporan keuangan
7. Pembuatan jurnal penutup
8. Pembuatan neraca saldo penutup
9. Pembuatan jurnal balik

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2012), siklus akuntansi dapat digambarkan seperti grafik dibawah ini:



Gambar 1 Siklus akuntansi, sumber: (Kieso, Warfield, Weygandt, 2012), *Intermediate Accounting*.

Berikut tahap-tahap siklus akuntansi menurut (Kieso, Warfield, Weygandt, 2012):

1. Mencatat transaksi ke jurnal yang tepat sesuai dengan sifat transaksi. Perusahaan membuat pencatatan jurnal transaksi serta kejadian yang mempengaruhi aset, kewajiban, dan ekuitas. Jurnal umum yang memiliki transaksi dan kejadian dinyatakan ke dalam posisi debit dan kredit. Ada beberapa perusahaan dalam bidang tertentu yang menggunakan jurnal khusus selain jurnal umum. Jurnal khusus merangkum transaksi yang

mempunyai ciri-ciri umum, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, dan pembelian.

2. Memindahkan jurnal transaksi ke dalam buku besar. Prosedur pemindahan jurnal transaksi ini kedalam akun buku besar disebut *posting*.

3. Menyiapkan neraca saldo sebelum penyesuaian. Neraca saldo yang berisi

daftar akun dan saldo akun pada periode tertentu. Biasanya perusahaan mempersiapkan neraca saldo pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo merangkum seluruh akun dalam urutan akun yang akun tersebut akan

muncul didalam buku besar. Untuk saldo debit tercatat diposisi kolom sebelah kiri dan saldo kredit di posisi kolom sebelah kanan. Jumlah antara kolom debit dan kredit harus selalu sama.

4. Menyiapkan jurnal penyesuaian dan *posting* ke dalam buku besar.

Terdapat empat kategori akun yang harus melakukan penyesuaian, meliputi pendapatan yang masih harus dibayar, biaya yang masih harus

dibayar, biaya dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka. Beban penyusutan harus dicatat sebagai penyusutan aset kecuali tanah.

5. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian. Setelah melakukan

penjurnalan dan *posting* semua jurnal penyesuaian, akuntan membuat neraca saldo dari buku besar tersebut. Neraca saldo tersebut disebut dengan neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo ini menunjukkan

balance dari semua akun, termasuk yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo disesuaikan sehingga menunjukkan efek dari semua peristiwa keuangan yang terjadi selama periode akuntansi.

6. Menyiapkan laporan keuangan dari neraca saldo setelah penyesuaian. Hasil dari proses siklus akuntansi yaitu laporan keuangan. Laporan

keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan laba ditahan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

7. Membuat jurnal penutupan dan *posting* ke buku besar. Proses penutupan

yang mengurangi saldo akun nominal hingga nol guna untuk mempersiapkan akun nominal ke transaksi periode selanjutnya. Pada proses penutupan akun nominal dengan transfer seluruh saldo akun

pendapatan dan beban ke satu akun kliring yaitu ikhtisar laba rugi. Akun ikhtisar laba rugi sesuai dengan nominal pendapatan dan beban. Akun kliring tersebut hanya digunakan diakhir periode akuntansi. Akun

tersebut mewakili laba atau rugi bersih dalam periode tersebut.

Kemudian jumlah ini akan dimasukkan ke dalam akun ekuitas. Perusahaan memasukan semua jurnal penutup tersebut ke buku besar.

8. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Perusahaan membuat neraca saldo yang ketiga setelah *posting dari* jurnal penutup. Neraca saldo setelah penutupan disebut juga dengan neraca saldo setelah

penutupan yang terdiri atas akun riil (aset, kewajiban, dan ekuitas).

9. Menyiapkan jurnal pembalik serta *posting* ke dalam buku besar. Setelah selesai penyusunan laporan keuangan dan laporan menutup pembukuan

periode berjalan, Akuntan dapat membalikkan beberapa jurnal penyesuaian sebelum melakukan pencatatan jurnal pada periode berikutnya. Pencatatan ini disebut dengan jurnal pembalik. Membuat

jurnal pembalik merupakan cara yang opsional didalam urutan siklus

akuntansi yang dimana akuntan dapat melakukannya pada awal periode akuntansi .

2.3 Sistem Pelaporan Akuntansi

2.3.1 Elemen Laporan

Berdasarkan SAK ETAP (2015), laporan keuangan memiliki hubungan secara langsung dalam hal melakukan pengukuran kondisi posisi keuangan yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai

berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
5. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau

terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

2.3.2 **Komponen Laporan**

Menurut SAK ETAP (2015), laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu atau akhir

periode pelaporan. Pos-pos yang tercantum dalam neraca, yaitu: aktiva lancar berupa kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap berwujud, aset tidak berwujud, utang jangka pendek dan utang jangka panjang,

harta dan utang pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan periode tertentu yang

menunjukkan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Pos-pos yang tercantum dalam laporan laba rugi, yaitu: penjualan, beban

usaha, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, biaya pajak dan laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan dari laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara

langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan

kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode

tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan *dividend* distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas harus menyajikan

laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan informasi sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan dalam SAK-ETAP (2009).
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, dan jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang

disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2010), sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang telah dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang berguna memudahkan pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Narko, 2007) sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri atas formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak yang berkepentingan.

Suatu sistem akuntansi bias dikategorikan bagus apabila mempermudah proses pencatatan dan juga mampu menghasilkan data-data yang berguna untuk pengguna eksternal maupun internal. (Hasanuh, 2011) menyatakan bahwa suatu informasi keuangan dapat dikatakan berguna/bermanfaat apabila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain:

1. Relevan

Relevansi informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan, informasi tersebut tidak akan ada gunanya.

2. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3. Daya uji

Informasi yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya

bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas obyektif dengan adanya bukti.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen.

6. Daya banding

Format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.

7. Lengkap

Informasi akuntansi harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bisa memahami secara

keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah atas informasi tersebut.

Dalam dunia bisnis, sistem komputerisasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan besar atau bahkan oleh perusahaan kecil. Menurut (Reeve et al, 2014), sistem komputerisasi akuntansi mempunyai tiga keuntungan yang melebihi sistem akuntansi manual, yaitu:





1. Komputerisasi akuntansi mempermudah proses pencatatan transaksi dengan cara mencatat transaksi pada formulir elektronik, dan pada saat yang bersamaan secara langsung akan mencatat transaksi tersebut dalam buku besar yang kemudian langsung menampilkan laporan keuangan entitas.
2. Komputerisasi akuntansi lebih akurat dibanding dengan sistem manual.
3. Komputerisasi akuntansi menyajikan informasi terbaru dari saldo setiap akun untuk mendukung pengambilan keputusan, sejak saat transaksi dicatat kepada manajemen.







2.5 **Bagan Alir (Flowcharts)**







Bagan alir merupakan teknik analisis dalam bentuk gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu sistem aspek informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir menggambarkan bagaimana suatu proses aktivitas bisnis entitas berjalan dan bagaimana proses perpindahan dokumen dalam suatu transaksi. Bagan alir juga digunakan untuk menganalisis bagaimana meningkatkan proses bisnis dan perpindahan dokumen (Romney & Steinbart, 2015).



Bagan alir menggunakan satuan set standar dari simbol-simbol untuk menggambarkan prosedur proses transaksi sebuah entitas. Bagan alir memiliki 4 kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Simbol-simbol dalam bagan alir

No	Simbol	Keterangan
Simbol-simbol <i>Input/Output</i>		
1.	Dokumen 	Sebuah dokumen atau yang dibuat dengan tulisan tangan maupun cetakan komputer.
2.	Dokumen Rangkap 	Dokumen rangkap digambarkan dengan pemberian nomor dokumen pada sudut sebelah kanan gambar simbol dokumen.
3.	Tampilan 	Informasi ditampilkan oleh perangkat <i>output</i> elektronik seperti layar monitor komputer personal.
4.	Pemasukan data elektronik 	Pemasukan data dengan elektronik seperti terminal atau komputer personal.

5.	Input elektronik dan perangkat <i>output</i> 	Pemasukan data elektronik dan simbol-simbol <i>output</i> digunakan secara bersamaan untuk menunjukkan sebuah perangkat yang digunakan pada keduanya.
Simbol-simbol Pemrosesan		
6.	Pemrosesan Komputer 	Komputer melakukan fungsi pemrosesan data, biasanya hasilnya pada perubahan dalam data dan informasi.
7.	Kegiatan Manual 	Kegiatan pemrosesan dilakukan secara manual.
Simbol-simbol Penyimpanan		
8.	<i>Database</i> 	Data disimpan secara permanen dalam <i>disk</i> bermagnet (<i>database</i>).
9.	Pita Bermagnet 	Data disimpan dalam pita bermagnet.
10.	Arsip 	Arsip dokumen dengan manual berdasarkan huruf yang tercantum menunjukkan urutan susunan pengarsipan, yaitu: N# = Urut Nomor;

		A# = Urut Abjad; T# = Urut tanggal.
11.	Jurnal/ Buku Besar 	Simbol ini menggambarkan jurnal dan buku besar berbasis kertas.
Simbol-simbol Arus dan Simbol Lainnya		
12.	Arah Dokumen dan Pemrosesan 	Arah dokumen atau juga memproses umumnya arah arus ke kanan atau ke bawah.
13.	Hubungan Komunikasi 	Perpindahan data dari satu lokasi ke lokasi lainnya melalui jalur komunikasi.
14.	jembatan dalam Halaman 	Simbol ini berfungsi dalam hal menjembatani sketsa alir di halaman yang sama sehingga tidak terdapat anak panah yang membingungkan.
15.	Penghubung pada Beda Halaman 	Simbol ini berguna untuk menghubungkan bagan alir pada halaman yang berbeda.
16.	Terminal 	Simbol ini digunakan untuk menunjukkan permulaian, pengakhiran, atau titik henti dalam suatu proses bisnis.

17.	<p>Keputusan</p> 	<p>Suatu tahapan pengambilan keputusan yang sering digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan berbagai alternatif percabangan.</p>
18.	<p>Anotasi</p> 	<p>Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan, atau catatan sebagai klarifikasi</p>

Sumber: (Romney & Steinbart, 2015), Sistem Informasi Akuntansi, halaman 82-83.